

BAB III

PENAFSIRAN *DZURRIYYAT* PERSPEKTIF KITAB *ASY-SYA'RAWI*

A. Penafsiran *Lafazh Dzurriyyat* Dalam Al-Qur'an menurut tafsir asy-Sya'rawi

Lafazh *daurriyyat* dan padanan katanya dalam derivasi padanan katanya dalam al-Qur'an terdapat 29 tempat dengan 9 pecahan katanya. Berikut pemaparannya: Surat *Al-Baqarah* ayat 124, 128, dan 266, Surat *Ali Imran* ayat 34, 36, dan 38, Surat *A-Nisa'* ayat 9, Surat *Al-An'am* ayat 84, 87, dan 133, Surat *Al-A'raf* ayat 172, dan 173, Surat *Yunus* ayat 83, Surat *Ar-Ra'ad* ayat 23, dan 38, Surat *Ibrahim* ayat 37 dan 40, Surat *Al-Isra'* ayat 3, dan 62, Surat *Al-Kahfi* ayat 50, Surat *Maryam* ayat 58, Surat *Al-Furqan* ayat 74, Surat *Al-Ankabut* ayat 27, Surat *Yaasin* ayat 41, Surat *Ash-Shaffat* ayat 77, dan 113, Surat *Ghafir* ayat 8, Surat *Al-Ahqaf* ayat 15, Surat *At-Thur* ayat 21, Surat *Al-Hadid* ayat 26.

1. Penafsiran Asy-Sya'rawi

a. Surat Al-Baqarah berulang 2 kali ayat 124, 128 dan 266

1. Surat Al-Baqarah ayat 124

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai

orang yang zalim". "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim." (Q.S Al-Baqarah: 124)³⁸

Asy Sya'rawi menjelaskan *lafazh* قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي (Dia (Ibrahim)

berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?) Dzurriyyat adalah keturunan (*nasl*) yang anak cucu itu datang darinya, karena seseorang itu akan cenderung melakukan segala sesuatu untuk kebaikan anak-anak dan cucu-cucunya. Maka hal ini termasuk *tabi'at* manusia. Mereka rela memberikan segala hasil kerja kerasnya di dalam kehidupan untuk anak-anaknya dan cucu-cucunya agar mereka bahagia. Maka nabi Ibrahim ingin agar anak-anaknya bisa meneladani sosok pribadi seorang ayah dalam memimpin. Karena beliau menginginkan agar anak-anaknya bisa memiliki keimanan yang teguh sehingga mampu menjalani kehidupan yang baik, yang bisa menghantarkannya menuju tempat segala kenikmatan yang takkan sirna.³⁹

2. Surat Al-Baqarah ayat 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۖ

إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: *Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Baqarah: 128)⁴⁰*

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa setelah nabi Ibrahim dan nabi Ismail membuat pondasi Ka'bah mereka berdo'a:

³⁸ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 19.

³⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid I. hlm 569-574.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 20.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ (Ya Tuhan kami,

jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau). Beliau berdua tidak mencukupkan do'anya sampai pada penggalan itu saja, akan tetapi beliau menyempurnakan do'anya dengan menyebutkan وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ (Dan (jadikanlah) diantara anak

cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau. Hal ini dimohonkan oleh nabi Ibrahim dan nabi Ismail agar terus berlangsung estafet pelaksanaan syari'at Allah *subhanahu wa ta'ala* di muka bumi ini dari satu generasi ke generasi yang berikutnya sampai hari kiamat. Kemudian mereka berdua berdo'a وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا

(Dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat

haji kami) Pada *lafazh* diatas dimaksud disini ialah beliau memohon untuk ditunjukkan bagaimana cara menyembah dan mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Adapun *manasik* ialah segala hal yang Allah *subhanahu wa ta'ala* perintahkan kepada kita untuk menyembahnya dengan melaksanakan hal tersebut.⁴¹

وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا Dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan

tempat-tempat ibadat haji kami. Pada penggalan ayat diatas kita bisa memahami bahwa nabi Ibrahim menginginkan beban *taklif* untuk dirinya, karena beliau melihat adanya beban untuk melaksanakan syari'at ini akan berdampak kepada jiwa seseorang sehingga jiwanya akan suci dan anak cucunya akan mendapatkan kebaikan dari apa yang telah dilakukan oleh para pendahulu. Nabi Ibrahim mengakhiri do'anya dengan mengatakan وَثُبَّ عَلَيْكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْتَّوَّابُ

⁴¹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid II. hlm 587-588.

الرَّحِيمُ (Dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang) Adapun yang dimaksud kalimat تَبَّ عَلَيْنَا (terimalah taubat kami) pada lafazh ini bukanlah taubat dari kemaksiatan, karena kita mngetahui bahwa nabi Ibrahim dan nabi Ismail tidaklah terjerumus ke dalam kemaksiatan sehingga beliau harus bertaubat. Akan tetapi yang dimaksud taubat dalam penggalan ayat ini adalah beliau berdua mengetahui bahwasannya akan datang generasi setelah beliau berdua yang akan terjatuh ke dalam lubang dosa, maka beliau berdua memohonkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan bertaubat kepada-Nya agar Allah *subhanahu wa ta'ala* menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukan anak cucunya.⁴²

3. Surat Al-Baqarah ayat 266

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۚ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.* (Q.S Al-Baqarah: 266)⁴³

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa terdapat 3 kondisi yang dialami oleh setiap orang: *Pertama*, seseorang akan mendapatkan sebuah kebun yang didalamnya terdapat berbagai

⁴² *Ibid* hal 587-588.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 45.

macam kebaikan. *Kedua*, seseorang pasti akan menua, merasakan titik lemah, dan ketidakmampuan lagi dalam bekerja. *Ketiga*, seseorang akan mendapati keturunan⁴⁴

b. Surat Ali Imran berulang 3 kali ayat 34, 36, dan 38

1. Surat Ali-Imran ayat 34

ذُرِّيَّةٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S Ali-Imran: 34)⁴⁵

Asy Sya'rawi menjelaskan dalam kitabnya ketika Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman: ذُرِّيَّةٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ (Sebagai) satu keturunan, sebagiannya adalah (keturunan) dari sebagian yang lain). Kita akan mungkin akan bertanya apakah yang dimaksud itu adalah nasab keturunan atau nasab dari sisi agama. Kita bisa melihat firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, pada kisah nabi Ibrahim bahwasannya nasab dari sisi pertalian darah dan daging yang ada pada para nabi tidaklah demikian, karena yang dimaksud nasab keturunan disini yang dinisbatkan kepada para nabi adalah nasab dari sisi agama. Pada pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis di dalam tafsir surat al-baqarah ayat 124 ketika Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman

وَإِذْ أَبْنَىٰ إِلَهُهُمْ رَبُّهُم بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan

⁴⁴ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid II. hlm. 1158-1161.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 54.

engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?”⁴⁶

Maka Allah *subhanahu wa ta'ala* melanjutkan

قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim”.

Allah *subhanahu wa ta'ala* menjelaskan ayat diatas bahwa imam adalah sosok yang diteladani kepribadiannya. Jadi, kesimpulannya yang dimaksudkan *dzurriyyat* ini yaitu bukanlah nasab keturunan dari segi pertalian darah. Demikianlah kita bisa mengambil pelajaran dari kisah nabi Ibrahim diatas bahwasannya nasab para nabi bukanlah terkhusus pada pertalian darah.⁴⁷

2. Surat Ali-Imran ayat 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنَّ الدَّكَرَ كَأَلْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan, dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk". (Q.S Ali-Imran 36)⁴⁸

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa istri Imran berkata: (Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk). Beberapa orang memahami *lafazh dzurriyyat* sebagai

⁴⁶ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid III. hlm. 1431-1432.

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 54.

keturunan (*nasl*) yang saling beranak-pinak. Akan tetapi pada dasarnya *dzurriyyat* itu jumlahnya antara satu, dua, tiga, atau lebih daripada itu. *Lafazh dzurriyyat* pada ayat diatas yang dinisbatkan kepada Maryam yaitu nabi Isa.⁴⁹

3. Surat Ali-Imran ayat 38

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya : *Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".* (Q.S Ali-Imran: 38)⁵⁰

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa salah satu do'a yang dipanjatkan oleh nabi Zakaria kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yaitu memohonkan keturunan yang baik, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*

قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: Dia berkata: *"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a."*⁵¹

Saat disebutkan do'a nabi Zakaria pada ayat diatas, mungkin akan timbul di benak kita "apakah yang dimaksud disini adalah semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* mendengar do'a nabi Zakaria atau yang dimaksud disini semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* menjawab do'a nabi Zakaria." Maka jawabannya adalah nabi Zakaria termasuk hamba yang senantiasa menggantungkan seluruh harapan dan cita-citanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Seakan-akan beliau berdo'a dengan mengatakan: "Ya Allah,

⁴⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid III. hlm. 1435-1438.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 55.

⁵¹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid III. hlm. 1442-1444.

sesungguhnya engkau akan segera mendengar dan menjawab do'aku atas permintaan yang aku mohonkan kepada-Mu dengan kehendak-Mu yang mutlak.” Mengapa nabi Zakaria mengatakan demikian? Maka jawabannya adalah karena nabi Zakaria memiliki niat yang jujur bahwasannya beliau menginginkan seorang anak yang dapat menjadi penyejuk mata bagi kedua orangtuanya sekaligus sebagai pewaris bagi keduanya untuk membumikan pedoman hidup-Mu.⁵²

c. Surat A-Nisa' berulang 1 kali ayat 9

وَيُخَشِ الْأَٰدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.* (Q.S An-Nisa': 9)⁵³

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa ketika seseorang meninggalkan keturunan di belakang mereka keturunan yang lemah pasti dia akan merasa takut dengan meninggalkannya begitu saja.⁵⁴

Apabila seorang mukmin menyadari bahwa keturunannya itu termasuk dari keturunan yang lemah dan ia merasa takut dengannya, maka hendaklah ia memberikan rasa simpati kepada keturunan yang lemah tersebut. Allah *subhanahu wa ta'ala* sekali-kali tidak pernah menysia-nyakan kebaikan yang telah dilakukan oleh hamba-Nya kepada keturunannya.⁵⁵

⁵² *Ibid* hal 1442-1444.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 78.

⁵⁴ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid IV. hlm. 2017-2021.

⁵⁵ *Ibid*

Orang-orang yang bertakwa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* bersebab ketaatan yang ia lakukan, maka Allah *subhanahu wa ta'ala* akan memberikan kepada mereka dan kepada keturunan mereka yang lemah berupa rezeki.⁵⁶

Seseorang ketika masih berada di usia muda maka kepribadiaannya masih menyatu dalam dirinya. Suatu saat ketika ia semakin tua, semakin terlihat tanda-tanda kematian dan disaat yang sama ia melihat keturunannya masih dalam keadaan lemah, maka ia akan merasa sedih ketika akan berpisah dengan mereka. Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memberikan keterangan yang jelas kepada setiap hamba yang beriman untuk meniti jalan keselamatan yaitu salah satunya ketika kita menyadari bahwa keturunan setelahnya dalam keadaan lemah, maka hendaknya kita memberi kekuatan. Yang dimaksud kekuatan disini yaitu kita menanamkan manhaj ajaran agama islam yang benar khususnya tentang kepengasuhan yang merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan untuk siapa saja yang berada di bawah kepengasuhan kita. Maka dengan demikian, selamatlah kehidupan anak-anak kita sebagai generasi penerus setelahnya, dan pada akhirnya kita bisa mengakhiri kehidupan kita dalam keadaan tenang.⁵⁷

d. Surat Al-An'am ayat berulang 3 kali ayat 84, 87, dan 133

1. Surat Al-An'am ayat 84

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ ۚ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ
وَسُلَيْمَنَ ۚ وَإِیُّوْبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Ya'qub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) yaitu

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid* hal 2017-2021

Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-An'am: 84)⁵⁸

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa nabi Ishaq adalah anak kedua Ibrahim setelah Ismail, Yakub adalah anak Ishak.⁵⁹

Penggunaan kata hibah disini bukanlah pemberian hak. karena *hibah* dan hak adalah dua kata yang punya makna yang berbeda. *Hibah* di sini bermakna pemberian kepada yang tidak berhak, karena jika memang hanya, maka tidak dikatakan lagi dengan hibah akan tetapi hak.⁶⁰

Allah *subhanahu wa ta'ala* menjelaskan: "ketahuilah bahwa tidak ada seorangpun dari ciptaanku yang punya padaku kecuali jika memang aku tetapkan itu sebagai haknya titik yang aku berikan kepada makhluk ku tidak lebih dari hibah atau pemberian saja. hibah yang paling besar bagi manusia adalah ketika dia dijadikan khalifah dimuka bumi dan setelah itu hibah dengan tingkatan sedang dan kecil pun diturunkannya.⁶¹

(Kepunyaan Allah lah kerajaan langit dan bumi dia menciptakan apa yang dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki).(Q.S Asy-syura : 49)

Lahirnya seorang bayi sebagai wujud *hibah* dari Allah tidak hanya terjadi dalam bentuk pencampuran jantan dan betina saja aku atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendakinya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki.(Q.S Asy-syura : 50)⁶²

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 138.

⁵⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid VI. hlm 3768-3770.

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

Maknanya, perolehan anak bukan hanya proses mekanis saja. Dia memiliki arti yang dalam karena siapa yang memahami rahasia malakut akan merasa tenang. Dengan memahami bahwa apa yang terjadi tidak lepas dari *hibah* Allah. Bahkan kemandulan juga merupakan *hibah*-Nya. dengan adanya pemahaman ini maka seorang yang mandul tidak akan iri melihat anak tetangganya, karena Allah *subhanahu wa ta'ala* telah meringankan nya dari beban kandungan, melahirkan dan memelihara sepanjang hidupnya.⁶³

Siapa yang rindu akan pemberian Allah *subhanahu wa ta'ala* berupa anak perempuan, dia akan mendapati sebagai rezeki yang telah Allah akan mengutus laki-laki untuk mengawininya dan menjadi anak-anaknya yang taat karena keridhaan-nya. Kesimpulannya, kita diharuskan untuk mengambil *hibah* Allah dalam bentuk apapun, Baik pembelian maupun pencabutan dengan sukacita.⁶⁴

Allah *subhanahu wa ta'ala* menjelaskan bahwa dia telah memberikan Ishak kepada Ibrahim dan setelah Ishak lahir cucu Ibrahim yang bernama Yakub. Sebagai manusia kita tahu benar akan hukum alam bahwa semua kita akan mati tanpa terkecuali. ketika manusia yang menanjak tua dia akan menginginkan anak yang dapat melanjutkan namanya dalam hidup ini seakan akan menjadi jaminan bagi nya. ketika cucu lahir ke dunia maka sang kakek merasa telah hidup kembali di generasi yang lain.⁶⁵

Marilah kita melihat firman Allah: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi Saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan ".(Q.S Al-Kahfi : 46) Dalam ayat lain,

⁶³ *Ibid* hal 3768-3770.

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*.

maka anugerahilah saya dari sisi engkau seorang putra, yang akan mewarisi ku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub, dan jadikanlah ia, ya Tuhanku seorang yang diridhoi.(Q.S Maryami : 5-6)⁶⁶

Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak hanya memberikan cobaan kepada Ibrahim akan tetapi juga kepada Ishak dan Yakub itu lebih dari itu Allah mengatakan: كُنَّا هَدَيْنَا kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk. Penggalan ayat ini memberikan keterangan bahwa keduanya merupakan ahli Hidayah dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, maknanya bahwa Hidayah tidak dimulai hanya pada saat Ishak dan Yakub, akan tetapi sejak zaman Nabi Nuh yang datang sebelumnya.⁶⁷

Demikian pula selanjutnya, dan kepada sebahagian dari keturunannya nabi Nuh, Daud, Sulaiman, Ayub, Musa dan Harun. demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.⁶⁸

2. Surat Al-An'am ayat 87

وَمِنْ آبَائِهِمْ وَدُرُوسِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ وَأَجْنِبَتْهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: *Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*(Q.S Al-An'am: 87)⁶⁹

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa ketika kamu melihat kepada 18 nabi ini, maka kamu akan mendapat yang mereka ini adalah termasuk 25 nabi yang wajib diimani, diantara yang 25 ini hanya 2 orang saja yang menjadi raja yaitu nabi Daud dan Sulaiman. sehingga memberikan kita pemikiran bahwa jika Allah *subhanahu*

⁶⁶ *Ibid* hal 3768-3770

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Asy Sya'rawi ' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 138.

wa ta'ala ingin memaksakan sesuatu kepada ciptaan-Nya, maka tidak ada seorangpun yang mampu merubahnya. keberadaan Raja merupakan kekuasaan tertinggi, masyarakat saat itu memerlukan raja yang mengatur urusan hidup mereka. Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak ingin Iman diterima dengan jalan paksaan dan ketakutan, akan tetapi Allah *subhanahu wa ta'ala* menginginkan diterima dengan penuh sukarela dan lapang dada titik Oleh sebab itu Allah mengutus sebagian besar Rasul bukan sebagai raja.⁷⁰

Allah *subhanahu wa ta'ala* memilih Nabi Daud dan Sulaiman sebagai Rasul dan raja dengan fasilitas kekuasaan dan kerajaan yang luas. Nabi Ayub mendapatkan sisi lain yaitu berupa cobaan kesabaran terlepas dari itu semua, Setiap nabi punya ketentuan yang sama dalam posisi mereka sebagai nabi, walaupun berbeda dalam keunggulan.⁷¹

Nabi dahulu dari zaman nabi Zakaria, Yahya, Isa, Ilyas, mereka semuanya unggul dalam kezuhudan. Nabi Ismail, Ilyasa', Yunus dan Luth telah menghiasi hidup mereka dengan sikap dan kelakuan yang lurus, dan menjadi suri tauladan yang baik. mereka akan tetap selalu diingat. jadi, para nabi memiliki keunggulan masing-masing.⁷²

Pada saat para ulama berhenti pada nabi Isa Apakah dia masuk dalam kategori keturunan mereka, Maka ada sebagian yang mengatakan bahwa dia termasuk keturunan mereka dari pihak ibu. ada kisah yang menarik saat Abu Ja'far Muhammad baqir di debat dengan lontaran argumen:" Anda mengatakan bahwa kamu berasal dari keluarga Rasul dan keturunannya, sedangkan rasul tidak punya keturunan!"⁷³

⁷⁰ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, Tafsir asy Sya'rawi,..., jilid VI. hlm 3770-3772.

⁷¹ *Ibid*

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid* hal 3770-3772.

Imam Ja'far: "Sepertinya kamu tidak membaca al-Qur'an titik apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Imam Ja'far berkata: (Wamin dzurriyyati) sampai kamu membaca (Wa Isa). Nabi Isa berasal dari keturunan nabi Nuh, Apakah dari ayah atau dari ibu? mereka mengatakan: dari ibu, Imam Ja'far berkata: "begitu juga kami berasal dari keturunan nabi Muhammad dari pihak ibu.⁷⁴

3. Surat Al-An'am ayat 133

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ ۚ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْ بَعْدِكُمْ مَا يَشَاءُ كَمَا
أَنْشَأَكُمْ مِنْ ذُرِّيَّةٍ قَوْمٍ ءَاخِرِينَ

Artinya: *Dan Tuhanmu Maha Kaya lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia memusnahkan kamu dan menggantikmu dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu (musnah), sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain.*(Q.S Al-An'am: 133)⁷⁵

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* melimpahkan kasih sayang kepada hamba-Nya. Fadhillah dan keutamaan taat, semua itu untuk kemaslahatan manusia dan kemutlakan *Rububiyah* rahmat-Nya. Dia memberi balasan yang baik karena kita beramal demi kepentingan kita juga. Penting kita ketahui, amal ibadah, tidak menambah kekuasaan Allah *subhanahu wa ta'ala* walaupun seberat sayap nyamuk. Begitu juga maksiat hamba, tidak mengurangi maha agung Allah *subhanahu wa ta'ala* walaupun seberat sayap nyamuk, Karena itu Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan sifat kesempurnaan-Nya telah menciptakan kita. Dia ciptakan dunia dari yang tiada.⁷⁶

Perbedaan antara sifat yang tetap bagi zat Allah *subhanahu wa ta'ala*, dan mengadakan yang *ta'alluq*/bergantung dengan sifat.

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 145.

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., jilid VI. hlm 3952-3953.

Allah *subhanahu wa ta'ala* Tuhan pencipta yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Perkasa walaupun ciptaan-Nya belum muncul. Karena dengan sifat Pencipta yang ada pada zat-Nya, Dia menciptakan sesuatu, Maha Pemberi Rezeki sebelum ada yang mendapat rezeki. Sifat (sempurna) tetap ada pada-Nya dan dengan sifat itu Dia memerintahkan: "Jadi," maka jadilah." Dengan hal inilah, Allah *subhanahu wa ta'ala* membuat sitem taubat. Rasul bersabda: "Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya, dari pada seseorang yang kehilangan unta dan bekalnya di tengah padang pasir yang tandus, lalu menemukannya kembali." (HR Bukhari, Muslim, dan Tirmizi)⁷⁷

Menurut logika, Nabi Adam itu satu, tetapi kemudian anak cucunya banyak. *Khalifah*, di sisi lain alam dan nabi Adam secara bersamaan, tunduk pada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan jika mau, Dia bisa menggantikan manusia dengan makhluk yang baru.⁷⁸

e. Surat Al-A'raf berulang 2 kali ayat 172, dan 173

1. Surat Al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu? "Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Q.S Al-A'raf: 172)⁷⁹

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 173.

Asy Sya'rawi menjelaskan dalam ayat ini bahwa kata [ٓ]إِذْ mengenang suatu masa, maksudnya ingatlah saat Allah menjalin janji dengan Bani Adam. Setiap pekerjaan selalu ada pelaku dan objek. Adapun pelaku di sini adalah Allah dan objek nya adalah Bani Adam, sedangkan yang dijadikan bahan perjanjian ialah keturunannya. maksud Bani Adam [ٓ]بَنِي آدَمَ anak-anak Adam ialah anak anak yang lahir dari nya hingga hari kiamat kelak.⁸⁰

Pada ayat ini Adam dan anak-anaknya bersatu. keturunan Adam sebelum dikandung ibunya adalah yang berada dalam punggung ayahnya. dan ayah sebelumnya juga merupakan sel dalam ayahnya dan seterusnya hingga adam. Demikianlah kita temukan bahwa tiap kita bersumber dari Adam, diantara manusia ada yang berstatus anak tapi tidak berbuah, seperti mereka yang berstatus mandul, atau generasi yang hidup pada masa hari kiamat dan belum sempat mengeluarkan generasi, karena Dia Manusia pertama, tidak menjadi buah dari yang lain. Semua yang ada di antara Adam dan manusia tidak lain kecuali berstatus anak Adam. (Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka) Jangan katakan semua sel secara utuh berada di punggungnya, Tapi maksudnya disini ialah seluruh sel secara inti berada di punggungnya, karena sumber merupakan asas keberadaan. Selama segala sesuatu berkembang maka dia sebelumnya telah ada akibat dari benda yang sangat sedikit. Yang sedikit ini lalu berkembang.⁸¹

⁸⁰ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya 'rawi*,..., jilid VII. hlm 4441-4448.

⁸¹ *Ibid* hal 4441-4448

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mengambil sumpah dari punggung Bani Adam yang terdiri dari sel-sel, dia berbicara dengan firmanNya: *أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ* Bukankah aku ini Tuhanmu?⁸²

Nabi menerangkan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* mengusap tangannya ke punggung Adam dan mengeluarkan darinya sel-sel dan berkata kepada sel-sel tersebut: "apakah aku ini Tuhan kamu sekalian?" sel-sel itu menjawab : "Iya, benar."⁸³

Terkadang seseorang berkata: "apakah sel ini memiliki kemampuan untuk berbicara, apakah sel telur yang berada di rahim ibu yang masih memiliki proses panjang memiliki kemampuan berbicara?" Dijawab: "Mengapa kamu menduga bahwa dialog yang dilakukan Tuhan terhadap mereka merupakan pekerjaan yang susah?" Seorang manusia dapat belajar puluhan bahasa, dan berumah tangga dengan 4 istri, setiap istri memiliki anak. Pada suatu hari dia duduk bersama istrinya satu dan anaknya untuk mengajari bahasa Inggris-contohnya-dan duduk dengan yang lain dan mengajarnya bahasa Jerman, dan yang ketiga bahasa Arab. satu dengan yang lain dapat memahami dengan isyarat walau tidak tahu bahasanya. bila manusia dapat berkomunikasi dengan berbagai bahasa, Apakah Tuhan tidak lebih mampu untuk berkomunikasi dengan makhluk nyata datanya Bukankah Allah berfirman: "*Hai gunung-gunung bertasbihlah.*" (Q.S Saba': 10)⁸⁴

Surat Al-Anbiya' ayat 79 menerangkan bahwa Gunung mengikuti tasbih nabi Daud dan menyimak alunan Zabur yang dibacanya. hal ini tidak terbatas pada gunung saja tetapi meluas kepada seluruh makhluk Allah. Bukankah Allah *subhanahu wa*

⁸² *Ibid*

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*

ta'ala telah berbicara dengan lebah untuk menempati rumah di pohon-pohon dan di tempat yang dibuat manusia. ini merupakan bukti bahwa dia berkuasa untuk berdialog dengan makhluk- Nya, Karena Dia Pencipta alam dan makhluk.⁸⁵

Dialog ini dapat berbentuk lafazh, isyarat, ilham dan wahyu. maka ketika kita mendengar Allah berkata kepada sel-sel keturunan Adam, maknanya Dia berkata dengan bahasa yang dipahami oleh sel-sel itu. dia juga pernah berkata kepada langit dan bumi: kemudian Dia menuju langit dan Langit Itu masih merupakan asap, lalu dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "datanglah kamu keduanya menurut perintah-dengan suka hati atau terpaksa. " keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati. "(Q.S Fussilat: 11)⁸⁶

Kita melihat bahwa Fitrah telah ada dan Tertanam sejak bayi lahir dan mencari dengan mulutnya asi ibunya, hingga walaupun dia dalam keadaan tertidur. Fitrah ini melindungi manusia dalam melaksanakan kebutuhannya yang Beraneka ragam atau dalam bereaksi. sebagai contoh, ketika kita mendekatkan jari ke mata bayi, dia menutup matanya secara spontan tanpa diajari oleh siapapun. Allah telah mempersaksikan atas keesaan-Nya saat kita dialam sel. Dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka(Seraya berfirman): " Bukankah aku ini Tuhanmu? "mereka mau menjawab : betul(Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.(Q.S Al-Araf 172) ⁸⁷

2. Surat Al-A'raf ayat 173

⁸⁵ *Ibid* hal 4441-4448.

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid* hal 4441-4448.

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ

الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Atau agar kamu tidak mengatakan : “*sesungguhnya orang-orang sesungguhnya orang-orang tua kami Telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini ini adalah anak-anak keturunan yang datang sesudah mereka, Maka apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?*”. (Q.S Al-A'raf: 173)⁸⁸

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa keberadaan syahwat dalam ruang lingkup ikhtiar bila ditanya Siapa yang telah menciptakan mereka? mereka akan menjawab: "Allah "dan selama Allah adalah pencipta mereka Maka dia juga telah pendidik mereka buka. (rabb) Dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan? "tentu mereka akan menjawab: "Allah ", maka betapakah mereka(dapat) dipalingkan(dari jalan yang benar). (QS Al Ankabut ayat 61)⁸⁹

Allah *subhanahu wa ta'ala* mengingatkan kesaksian ini agar tidak seorangpun berkata: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu. " dari dua ayat ini diketahui bahwa orang-orang yang melakukan maksiat dan kufur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* hanya memiliki dua alasan: pertama, lupa tentang janji fitrah. kedua, mengikuti tradisi nenek moyang.⁹⁰

Apakah itu lupa? dan apa pula itu tradisi? lupa terkadang tidak harus dimulai dengan kekafiran dan kemaksiatan, lalu diikuti oleh manusia yang datang setelahnya. contohnya yang jelas bahwa Nabi Adam telah menyampaikan kepada anaknya Manhaj yang lurus tapi mereka lupa. dan tidak layak seorangpun untuk berkata

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 173.

⁸⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid VII. hlm 4449-4452.

⁹⁰ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid VII. hlm 4449-4452.

bahwa Bapak mereka sebelumnya telah syirik. tapi hal itu terjadi akibat lupa, lalu datanglah kemusyrikan bapak pada periode ke-2.⁹¹

Karena kalau anak mengikuti ayahnya dalam kemusyrikan, niscaya kemusyrikan Itu kembali kepada Adam(sebagai Bapak manusia pertama). sedangkan Adam bukanlah seorang musyrik. lupa telah terjadi pada sebagian anak Adam. lupa ini terjadi akibat dugaan bahwa akan ditemukan beban taklif yang berat yang diminta Manhaj maka sebagian anak ada mencari nikmat dengan melupakan Manhaj Allah Tanpa mereka sadari⁹²

Jadi, proses awal dari kekufuran terfokus pada kelupaan nenek moyang. lalu ditambah dengan dua proses selanjutnya: *pertama*, lupa, *kedua*, mengikuti tradisi nenek moyang. Hal ini terjadi karena iman belum tertancap di dalam sanubari untuk itu sering diungkapkan: "Manusia sangat jarang melupakan apa yang terjadi di hak miliknya, "Namun sebaliknya dia sering lupa terhadap kewajibannya. karena dia menjaga hak miliknya yang ada pada diri orang lain di dalam sanubariku dan kewajibannya diletakkan jauh dari sanubari.⁹³

Hal itu terjadi karena sebagian manusia terkadang menduga bahwa di dalam *taklif* iman terdapat kesusahan, karena itu mereka berusaha untuk menjauhkan dari melupakannya. sebagai contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang berhutang di sebuah kedai koma lalu tidak memiliki uang untuk membayarnya, niscaya dia berusaha untuk menjauh darikedai tersebut, atau Berjalan jauh dari penglihatan pemilik kedai tersebut. Demikianlah reaksi lupa yang pada dzahirnya merupakan usaha penyelamatan diri dari beratnya beban taklif⁹⁴

⁹¹ *Ibid*

⁹² *Ibid*

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Muhammad Mutawalli Asy-Sya`rawi, *Tafsir asy Sya 'rawi*, ..., jilid VII. hlm 4449-4452.

Namun manusia dalam perjanjian dengan Allah berkata: "betul(Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. "dan mereka telah mengingat janji itu dan menetapkannya dalam diri mereka sendiri hingga pada hari kiamat mereka tidak berkata: "Sesungguhnya kami(Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini(keesaan Tuhan)."mereka tidak pantas untuk melupakan janji ini selamanya.⁹⁵

Namun Allah menyadari bahwa kita ini manusia, Dia berkata kepada bapak manusia Adam: "dan Sesungguhnya telah kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka dia lupa(akan perintah itu), dan tidak kami dapati pada kemauan yang kuat. "(Q.S Thaha: 115)⁹⁶

Selamanya Adam telah lupa, maka lupanya itu akan mendapatkan hukuman sebagaimana yang dijelaskan oleh ajaran Islam bahwa umat sebelum Islam akan dihukum bila lupa, sedangkan umat Islam tidak, sesuai hadits nabi: "*diangkat dari umatku kesalahan dan kelupaan dan apa-apa yang dipaksa kan kepadanya.*" (HR Ibnu Majah, Ibnu Hibban daruquthni, Thabrani dan Hakim dari Ibnu Abbas).⁹⁷

Lupa dinilai kesalahan pada masa Adam karena dia diciptakan langsung dengan tangan Allah, sedangkan kita diciptakan melalui hubungan suami-istri titik Adam telah dibebani Allah untuk menerima pelatihan di bumi dalam bentuk perintah dan larangan. Allah berfirman: "Wahai Adam diamlah oleh kamu dan istrimu surga ini dan makanlah makanan makanannya yang banyak lagi lagi baik dimana saja yang kamu sukai dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. "(Q.S Al-Baqarah: 35)⁹⁸

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ Muhammad Mutawalli Asy-Sya`rawi, *Tafsir asy Sya`rawi*, ..., jilid VII. hlm 4449-4452.

Untuk itu Allah *subhanahu wa ta'ala* berkata: "dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesaatlah dia." (QS Thaha: 121) lupa merupakan maksiat karena yang yang dilupakan adalah sebuah perintah yang tidak layak untuk dilupakan.⁹⁹

Perkataan pada ayat utama ini untuk mengingatkan bahwa lupa tidak layak untuk dijadikan alasan. beban itu memang berat, hingga manusia terkadang lupa lalu dia pun mewarisi kelupaan ini ke generasi selanjutnya maka anak pun berkata: atau agar kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) Sesudah mereka. maka Apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?" Iman mereka bersifat tradisi, sekalipun Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menyampaikan risalah, kalaulah nenek moyang melanggar *risalah manhaj*, maka tidaklah sepantasnya keturunannya melupakan hakikat iman yang benar.¹⁰⁰

f. Surat Yunus berulang 1 kali ayat 83

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ؕ
وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Yunus: 83)¹⁰¹

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* membantah pernyataan Firaun: فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ

⁹⁹ *Ibid*

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Asy Sya'rawi The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 218.

إِلَّا ذُرِّيَّةً Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melahirkan pemuda-pemuda dari kaumnya. Maksud *dzurriyat*/keturunan adalah anak yang masih kecil yang belum tersentuh oleh benih-benih kerusakan yang tersebar dan meluas di tengah-tengah masyarakat. Seperti halnya anak-anak yang menikmati kehidupan dalam atmosfer yang baik dan bersih, jauh dari problem kehidupan, begitu juga *dzurriyah* dalam ayat ini dipahami sebagai sekelompok manusia yang tidak menyentuh dan bersinggungan dengan tampuk kekuasaan. mereka beriman kepada Allah dan nabi-Nya¹⁰²

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ

وَمَا لَهُمْ Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melahirkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) Dalam keadaan takut bahwa Firaun dan pemuka kaumnya. kata 'ala/di atas dapat diartikan bahwa mereka sangat takut atau Takut berlebihan, hingga ketakutan itu 'ala menguasai pikiran dan tubuh mereka atau bisa juga diartikan dengan makna *ma'a*/bersamaan. Artinya mereka tetap beriman dan keimanan itu dibarengi dengan rasa takut.¹⁰³

kata *yaftinahum* dan bukan *yaftinuhum*, mengisyaratkan bahwa apa yang dilakukan oleh para pengikut dan pasukan Firaun bukanlah berdasarkan kehendak mereka tapi lebih untuk memuaskan nafsu dan Ambisi Firaun. Itulah kenapa di sini kata gantinya berbentuk tunggal bukan jama'. ada yang menafsirkan bahwa maksud *dzurriyah* disini adalah istri Firaun yang bernama Asiah, bendahara Firaun dan istri bendahara, tukang sisir dan siapa saja yang beriman kepada Allah tapi menutupi keimanannya.

¹⁰² Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Syarawi*,..., jilid X. hlm 6137-6151.

¹⁰³ *Ibid*

mereka semua takut pada siksaan Firaun yang dilakukan oleh para pengikut dan pasukannya untuk memenuhi selera nya.¹⁰⁴

g. Surat Ar-Ra'ad berulang 2 kali ayat 23 dan 38

1. Surat Ar-Ra'd ayat 23

جَنَّتْ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ

عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

Artinya: (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (Q.S Ar-Ra'ad: 23)¹⁰⁵

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini tempat kesudahan yang baik bagi *Ulil Albab* Adalah surga *Adn*. Syurga *Adn* adalah tempat tinggal yang abadi. dunia bukanlah tempat yang abadi bagi manusia. segala nikmat di dunia ini akan sirna, baik karena pemilik nikmat ini yang mati atau karena nikmat itu yang pergi.¹⁰⁶

Asy Sya'rawi menerangkan ayat ini, yang masuk surga bersama *Ulil Albab* adalah: kaum Bapak, pasangan mereka dan anak cucu. timbul pertanyaan: "Bagaimana pula nasib kaum ibu? " jawabannya: "untuk sebuah pasangan, biasanya yang selalu disebut adalah kaum lelaki." Jadi maksud kaum bapak adalah para bapak dan ibu secara bersamaan. Kaum bapak diistilahkan dengan nenek moyang. Timbul pertanyaan lagi: "Apakah nenek moyang, pasangan dan anak cucu *ulil albab*, memiliki 9 sifat seperti?" jawabannya: "Allah *subhanahu wa ta'ala* memperlakukan makhluk-Nya di dunia berdasarkan cinta kasih yang ada pada keturunannya." Kita mencintai anak pasangan dan orang tua kita. Selama dia mencintai mereka maka Allah *subhanahu wa ta'ala* pun mengikut sertakan

¹⁰⁴ *Ibid* hal 6137-6151.

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 252.

¹⁰⁶ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid XII. hlm 7292-7298.

mereka bersama salah seorang keluarga mereka yang berstatus *ulil albab*, “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka titik tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.” (QS at-Thur: 21)¹⁰⁷

Tujuan dari pengendapan ini adalah untuk melahirkan rasa bahagia di hati *ulil albab* saat melihat keluarganya bersamanya di syurga inilah Puncak keadilan. Seorang ayah yang selalu berupaya memberikan makan keluarganya dari sesuatu yang halal, sampai anak-anaknya harus hidup dalam kondisi miskin dan susah sementara anak-anak koruptor hidup dalam kemewahan dan pesta pora. Nah, karena sang anak telah menderita karena upaya orangtuanya yang menghindari makanan haram Maka sangat wajar bila ia akan ikut orang tuanya ke syurga.¹⁰⁸

Berbahagia lah seluruh keluarga, karena mereka dilahirkan dari seorang ayah yang mukmin yang bersikap penuh pertimbangan, walaupun orang lain menuduhnya kolot. Lalu timbul pertanyaan Bukankah Ini bertolak belakang dengan firman Allah: "seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat pula menolong bapaknya sedikitpun."(Q.S Luqman: 33) Jawabannya kedua hal diatas tidaklah bertentangan, bukankah kita diperintahkan untuk melaksanakan salat jenazah yang bertujuan agar Rahmat sampai kepada jenazah Mukmin tersebut? dan iman adalah seorang dari amalnya.¹⁰⁹

Allah *subhanahu wa ta'ala* menambahkan dalam buku catatan iman apa saja yang dikehendaknya sebagai wujud kasih

¹⁰⁷ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi* ...,jilid XII. hlm 7292-7298.

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid XII. hlm 7292-7298.

sayangnya melalui salat jenazah yang dilakukan kaum muslimin kepadanya.¹¹⁰

2. Surat Ar-Ra'd ayat 38

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۖ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ

إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu). (Q.S Ar-Ra'ad: 38)*¹¹¹

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini ada yang mempersoalkan: "Bagaimana rasul ini dapat berumah tangga? Bukankah sebaiknya mengkhususkan diri untuk berdakwah saja?" Nyata sekali bahwa orang ini belum menelaah sejarah para rasul, bila dia telah membaca tentang mereka pasti dia akan tahu bahwa mayoritas rasul telah berumah tangga dan memiliki keturunan.¹¹²

Kehidupan rasul sebagai contoh konkret kehidupan manusia pada umumnya, patut dijadikan suri tauladan. Karena keteladanan baru dapat dilakukan bila berasal dari orang yang serupa.¹¹³

Pada ada seseorang sahabat mendatangi rasul untuk minta izin guna mengkhususkan diri secara penuh untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan cara berpuasa, shalat dan tidak berumah tangga. Tapi Nabi melarang hal itu dengan sabdanya: "Saya seorang yang paling takut ke pada Allah, tapi saya berpuasa dan saya berbuka, shalat dan tidur dan berumah tangga dengan wanita. Maka barangsiapa yang benci akan sunahku, dia bukan bagian dari ku." (HR Bukhari)¹¹⁴

¹¹⁰ *Ibid*

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 254.

¹¹² Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid XII. hlm. 7381-7383.

¹¹³ *Ibid*

¹¹⁴ *Ibid* hal 7292-7298.

h. Surat Ibrahim berulang 2 kali ayat 37 dan 40

1. Surat Ibrahim ayat 37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

*Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. (Q.S Ibrahim 37)*¹¹⁵

Asy-sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa dapat dipahami tempat yang dipilih nabi Ibrahim untuk keturunan-Nya yaitu Nabi Ismail dan Siti Hajar ibunya adalah tempat yang tidak layak untuk ditempati. karena daerah itu adalah padang pasir dengan batu Cadas di mana-mana yang tidak cocok untuk bercocok tanam.¹¹⁶

غَيْرِ ذِي زَرْعٍ Dilembah yang tidak mempunyai tanaman-

tanaman, artinya, tidak ada harapan untuk menjadi lokasi yang subur bila hanya mengandalkan usaha manusia. tidak ada harapan bagi munculnya rezeki di tempat ini kalau bukan karena pemberian Tuhan.¹¹⁷

Ketaatan pada perintah tuhan sampai pada derajat cinta terbukti pada Siti Hajar ketika dia mengetahui bahwa menetap disini merupakan perintah Tuhan. Dia mengatakan:” Tuhan tidak akan menyengsarakan.”¹¹⁸

Inilah alasan kenapa perintah untuk menjadikan tempat ini sebagai tempat tinggal harus dilaksanakan walaupun tidak ada

¹¹⁵ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 260.

¹¹⁶ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid XII. hlm 7572-7579.

¹¹⁷ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid XII. hlm 7572-7579..

¹¹⁸ *Ibid*

sarana kehidupan. selama Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memerintahkan untuk salat di sini, pasti sarana kehidupannya akan ada, karena tidak mungkin melaksanakan shalat kalau tidak ada makanan dan minuman.¹¹⁹

2. Surat Ibrahim ayat 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya : *Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.* (Q.S Ibrahim 40)¹²⁰

Asy-sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa nabi Ibrahim mengharapkan do'anya untuk tetap melaksanakan shalat yang terkait dengan *manhaj*-Nya, dapat terkabulkan, karena doa-doa sebelumnya sangat terkait dengan Ibrahim sebagai manusia, yang terkadang meminta yang baik dan yang buruk. Akan tetapi, permintaan untuk tetap harus melaksanakan shalat bagi dia dan keturunannya adalah permintaan yang baik.¹²¹

i. Surat Al-Isra' berulang 2 kali ayat 3 dan 62

1. Surat Al-Isra' ayat 3

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا

Artinya : *(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.* (Q.S Al-Isra' 3).¹²²

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini ذُرِّيَّةَ disini sebagai ungkapan pengistimewaan dengan tujuan sebagai pujian. Maknanya, "aku khusus kan kalian wahai keturunan Nuh, "akan tetapi Mengapa hanya keturunan Nuh saja? karena kami telah menyelamatkan orang-orang yang beriman bersama Nuh dari *Taufan* dan banjir dan kami jaga kehidupan mereka. kalian adalah

¹¹⁹ *Ibid*

¹²⁰ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 260.

¹²¹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy Sya'rawi*, ..., jilid XII. hlm 7584.

¹²² Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 282.

keturunan mereka, maka hendaklah kalian selalu mengingat nikmat Allah ini yang telah melanjutkan kehidupan kalian hingga saat ini melalui kehidupan nenek moyang.¹²³

Seakan-akan Allah *subhanahu wa ta'ala* memberi nikmat kepada mereka dengan menyelamatkan nenek moyang mereka bersama Nuh, maka hendaklah mereka mendengar Manhaj yang telah dilaksanakan oleh nenek moyang, dan mereka telah menemukan bahwa barangsiapa yang beriman akan selamat dan aman dari azab.¹²⁴

إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا (Sesungguhnya dia adalah hamba Allah yang banyak bersyukur). Artinya, Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memuliakan keturunannya karena dia adalah hamba yang bersyukur, dan beramal saleh yang mendatangkan manfaat bagi keturunan dan melaksanakannya.¹²⁵

Oleh sebab itu, Allah *subhanahu wa ta'ala* akan melihat keturunan nabi Nuh dengan penuh pengawasan dan dia tidak akan meninggalkan mereka terjatuh dalam problematika kehidupan. Allah akan mengirimkan Hidayah yang akan menghantarkan mereka ke jalan yang lurus¹²⁶

Para bapak selalu disibukkan anak-anaknya. Jika seseorang telah memiliki makanan sehari, dia pasti akan mencari makanan untuk sepanjang tahun. Jika dia telah dapat memenuhinya, Dia berkata: " Saya bekerja untuk anak-anakku, " sehingga dapat kita lihat bahwa kenikmatan anak-anaknya lebih banyak dari kenikmatannya dan dia senantiasa disibukkan oleh mereka.¹²⁷

¹²³ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XIII. hlm. 8338-8342.

¹²⁴ *Ibid*

¹²⁵ *Ibid*

¹²⁶ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XIII. hlm. 8338-8342.

¹²⁷ *Ibid*

Manusia yang selalu berubah. Ini akhirnya pun harus meninggalkan segala sesuatu. Untuk itu Allah berpesan: "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan kan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (Q.S An-Nisa': 9)¹²⁸

Allah *subhanahu wa ta'ala* mengajarkan bahwa berkah dari ketakwaan akan sampai kepada anak cucu kita. Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan contoh nyata dalam kisah Musa dan Khidir dalam al-Qur'an. Yang menjadi fokus perhatian di sini adalah ketika keduanya di suatu kota dan keduanya meminta makanan kepada penduduknya namun mereka enggan memberikan nya.¹²⁹

Tindakan keduanya yang meminta makanan menunjukkan kondisi sangat lapar. Jika seorang pengemis meminta uang, mungkin kamu menduganya akan mengumpulkan uang tersebut. Akan tetapi jika dia meminta sepotong roti untuk dimakan, maka Tidak diragukan bahwa dia benar-benar lapar. Ini adalah bukti bahwa kota tersebut adalah kota yang tidak suka menjamu tamu.¹³⁰

Nabi Musa terkejut begitu melihat Khidir segera membangun sebuah dinding yang hampir roboh tanpa meminta imbalan dari mereka. Musa berkata: "jikalau kamu mau niscaya kamu mengambil upah untuk itu." (Q.S Al Kahfi: 17)¹³¹

Nabi Khidir memberikan hakikat masalah tersebut dan memperlihatkan kepadanya apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepadanya tanpa sepengetahuan Musa. Nabi Khidir berkata: "Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan 2 orang anak yatim di kota itu dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka

¹²⁸ *Ibid*

¹²⁹ *Ibid*

¹³⁰ *Ibid* hal 8338-8342.

¹³¹ *Ibid*

berdua sedang ayahnya adalah seorang yang sholeh."(Q.S Al-Kahfi: 82)¹³²

Dinding ini adalah milik dua orang anak kecil yang tidak dapat menjaga hartanya dari penduduk kota yang sama, adapun Ayah keduanya adalah orang yang Saleh, sehingga Allah mengirimkan kepada keduanya orang untuk menjaga harta keduanya. Dengan demikian, alasan perbuatan ini adalah karena Ayah kedua anak itu adalah seorang yang shaleh, maka Allah memuliakan mereka karenanya dan membuat kedua anak itu dalam lindungan dan pemeliharaan Allah.¹³³

Allah *subhanahu wa ta'ala* menjelaskan kepada kita tentang kisah ini dalam ayat yang lain: "dan orang-orang yang beriman dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal merek. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. "(Q.S At-Thur: 21)¹³⁴

Para bapak dapat menyertai anak-anak, Meskipun mereka tidak beramal seperti bapak bapak mereka, bahkan Allah menambahkannya dalam pahala anak dan tidak mengurangi nya dari pahala bapak.¹³⁵

2. Surat Al-Isra' ayat 62

قَالَ أَرَأَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَأَخْتَنَّكَ دُرِّيَّةً إِلَّا

قَلِيلًا

Artinya : *Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat,*

¹³² *Ibid*

¹³³ *Ibid*

¹³⁴ *Ibid*

¹³⁵ *Ibid* hal 8338-8342.

*niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".(Q.S Al-Isra': 62)*¹³⁶

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa yang berkata disini adalah iblis. *أَرَأَيْتَكَ* *hamzah* pada ayat ini merupakan pertanyaan yang mengandung unsur pengingkaran. Huruf *ta* adalah kamu sebagai kata ganti orang kedua, begitu pula dengan huruf *kaf* penggunaan keduanya merupakan keterangan penegasan.¹³⁷

أَرَأَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ Terangkanlah kepada ku inikah

orangnya yang engkau muliakan atas diriku? maksudnya, beritahukan lah kepada saya Mengapa engkau memberikan keistimewaan itu kepada Adam. hal ini ini mengindikasikan seakan-akan keutamaan yang ada pada nabi Adam merupakan suatu problem yang membutuhkan penjelasan, dan penjelasan inilah yang sedang ditunggu-tunggu oleh iblis. namun sayangnya iblis lebih dahulu bertindak dengan emosi dan ketinggiannya, sebagaimana dijelaskan oleh *لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَأُحْتَبِكَ ذُرِّيَّتَهُ إِلَّا قَلِيلًا*

Sesungguhnya jika engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat desanya benar-benar akan saya sesatkan keturunannya kecuali sebagian kecil.¹³⁸

Makna *أَخَّرْتَنِ* (Sesungguhnya jika engkau memberi tangguh

kepadaku) maksudnya tangguhkanlah ajalku sampai pada batas waktu yang kuminta. seperti Iblis mengetahui bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* akan menjadikan batas waktu tertentu bagi

¹³⁶ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 288.

¹³⁷ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XIV. hlm 8662-8664.

¹³⁸ *Ibid* hal 8662-8664.

golongan Jin dan manusia, maka inilah yang membuatnya berani meminta penangguhan umur sampai hari kiamat.¹³⁹

Permintaan ini juga menjadi indikasi sikapnya yang menentang dan penuh perumusan, karena Iblis tidak hanya berjanji dan mengancam Adam saja, akan tetapi sampai hari kiamat. ada masanya merupakan permulaan sedangkan anak-cucu keturunannya kelak juga akan menjadi incaran godaannya.¹⁴⁰

Makna dari *لَأُحْتَبِكَنَّ دُرِّيَّتَهُ* Niscaya benar-benar akan saya sesatkan keturunannya ini menunjukkan *lam* kosan atau sumpah, sebagaimana juga dipergunakan dalam redaksi: "demi kekuasaan engkau saya ia ugwiyanna/pasti menyesatkan mereka semuanya. "(Q.S Shad: 82)¹⁴¹

Sungguh mengherankan keadaan Iblis ini, dia bersumpah Dengan nama Allah dan tetap tidak mau taat kepada Allah, walaupun dia mengetahui bahwa umur berada di tangan kekuasaan Allah.¹⁴²

¹³⁹ *Ibid*

¹⁴⁰ *Ibid*

¹⁴¹ *Ibid*

¹⁴² *Ibid* hal 8662-8664.

j. Surat Al-Kahfi berulang 1 kali ayat 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ۖ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۖ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.(Q.S Al-Kahfi: 50)¹⁴³

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini pada kisah tentang sujudnya para malaikat kepada nabi Adam, Allah *subhanahu wa ta'ala* ketika memperingatkan kita agar berhati-hati terhadap iblis itu, Dia mendidik dalam diri kita kekebalan untuk melawannya. Adapun kekebalan ini yang merupakan sesuatu yang membahayakan bagi iblis. kekebalan ini ibarat imunisasi suntik kekebalan) yang membuat iblis terkejut dan membawanya ke dalam kesusahan.¹⁴⁴

Kita harus selalu ingat perkataannya: "Terangkanlah kepadaku Inikah orangnya yang engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, Niscaya benar-benar akan saya sesatkan keturunannya."¹⁴⁵

Para ulama telah berbeda pendapat tentang hakikat iblis Apakah iblis itu berasal dari golongan jin atau malaikat ayat ini telah memutuskan dan menghentikan perbedaan pendapat tersebut. *إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ* kecuali iblis, dia adalah golongan

¹⁴³ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 299.

¹⁴⁴ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XIV. hlm 8933-8935.

¹⁴⁵ *Ibid* hal 8933-8935.

jin. Kalau lah dalam al-Qur'an telah menjelaskan dengan jelas tentang asal iblis tersebut maka tidak boleh Bagi siapa pun mengatakan bahwasanya iblis itu berasal dari malaikat.¹⁴⁶

Selamanya iblis itu berasal dari bangsa jin akan tetapi mereka merupakan jenis yang mempunyai pilihan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya *فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ* iblis telah memilih untuk tidak melakukannya, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya atau kembali kepada aslinya, dan keluar dari perintah.¹⁴⁷

Patut kah kamu mengambil dia dan turunan turunannya sebagai pemimpin selain dari pada aku sedang mereka adalah musuhmu? amat buruk lah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim. ini merupakan hal yang aneh, Bagaimana bisa salah apa yang terjadi kamu malah menjadikan perintah selain Allah yang telah menciptakanmu dan telah memberi rezeki kepadamu dialah sebenarnya yang berhak atas ada semua ini.¹⁴⁸

Asy Sya'rawi menerangkan *lafazh* *وَدُرِّيَّتُهُ* (Dan keturunan)

keturunannya ini menunjukkan bahwasanya iblis mempunyai keturunan dan mempunyai anak-anak mereka juga menikah. bisa juga kita katakan *dzurriyyat*/ keturunan adalah semua yang mengikuti jejaknya dalam kesesatan dan bujuk rayu sekalipun ia berasal dari manusia, dan demikianlah kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) Manusia dan (dari jenis) Jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). (Q.S Al-An'am: 112)¹⁴⁹

¹⁴⁶ *Ibid*

¹⁴⁷ *Ibid*

¹⁴⁸ *Ibid*

¹⁴⁹ *Ibid* hal 8933-8935.

بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (Amat buruk lah Iblis itu sebagai pengganti

Allah) bagi orang-orang yang zalim) Maksudnya seburuk-buruk pengganti yang mereka ambil dari bangsa iblis yang enggan dan sombong/ takabur tidak mau bersujud kepada bapak kamu yang dijadikan sebagai pemimpin, lalu kamu meninggalkan kekuasaan Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menyuruh malaikat agar bersujud kepada bapak kamu Adam alaihissalam.¹⁵⁰

k. Surat Maryam berulang 1 kali ayat 58

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَءِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis. (Q.S Maryam 58)¹⁵¹

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini tentang keturunan, yang dimaksud di sini adalah para nabi dan rasul yang disebutkan pada ayat-ayat terdahulu. ada keturunan yang datang berdekatan dengan Adam yaitu Nabi Idris setelah itu datang keturunan nabi Nuh dan selanjutnya keturunan dari Nabi Ibrahim yang hidup setelah masa Nabi Nuh.¹⁵²

Keturunan nabi Ibrahim terbagi kepada dua kelompok besar yang melahirkan banyak nabi. *Pertama*, keturunan dari Ishak yang

¹⁵⁰ *Ibid*

¹⁵¹ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 209.

¹⁵² Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XV. hlm 9128-9137.

dari keturunannya lahir Nabi Nabi seperti Yusuf Musa Harun, setelah itu Daud Sulaiman, kemudian Zakaria, Yahya, Zulkifli, Ayub dan Dzun Nun. *Kedua*, keturunan dari Ismail yang lahir dari keturunannya Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. adapun yang dimaksud dengan Israel dalam ayat utama di atas adalah Nabi Yakub.¹⁵³

1. Surat Al-Furqan berulang 1 kali ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.* (Q.S Al-Furqon: 74)¹⁵⁴

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini menjelaskan bahwa keturunan datang dari hasil perkawinan. untuk itu doa dipanjatkan pertama untuk para istri-istri dan kemudian untuk keturunan.¹⁵⁵

Kata *qurratu/* menyenangkan hati memiliki dua makna dasar walaupun berbeda makna, tapi di akhir bertemu dalam satu makna. pertama, kata *qurratun* berarti ketetapan, seperti orang yang menetap dalam suatu tempat, kemudian diartikan juga dengan kesenangan titik kedua, artinya sejuk dan dingin mata yang sejuk karena ia senang titik mata yang panas sebagai bukti pemiliknya lagi sedih. makna dari *qurratu a'yun* atau penenang hati (kami) adalah jadikanlah dari istri-istri kami dan keturunan kami sebagai sosok-sosok yang menyenangkan. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits dari sifat istri yang soleh: "seorang mukmin tidak mendapat faedah setelah bertakwa kepada Allah yang lebih baik baginya adalah istri yang sholehah yaitu jika diperintahkan dia patuh, Jika

¹⁵³ *Ibid*

¹⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 266.

¹⁵⁵ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XVII. hlm. 10521-10524.

dilihat dia menyejukkan hati, jika disumpah dia membenarkan, jika ditinggalkan Dia menjaga diri dan hartanya."(HR Ibnu Majah)¹⁵⁶

Berikanlah kami keturunan selalu patuh dengan *manhaj* Allah *subhanahu wa ta'ala* dan tidak melanggarnya, Janganlah mereka membebani kami sesuatu yang tidak sanggup kami perbuat dan ucap, Karena bila anak dalam kondisi melawan, Allah *subhanahu wa ta'ala* pasti akan menjadi bencana bagi kedua orang tuanya.¹⁵⁷

Ayah yang tidak pernah shalat, tapi dia perintah anaknya untuk shalat, dia akan gembira bila anaknya shalat dan selalu berpendirian teguh, mengapa? karena ayahnya mau melihat anaknya melakukan kebaikan yang dia tidak dapat melakukannya sendiri manusia selalu tidak mau melihat kebaikan kecuali hal itu terdapat pada anaknya karena anaknya adalah penerus dan pengganti darinya.¹⁵⁸

Jika makna *qurratu a'yun* diartikan dengan ketentuan dan ketetapan, maka maksudnya istri memiliki akhlak, adab dan keindahan di mana suaminya meridhoinya, jangan matanya melihat kepada wanita lain dan tetaplah kepada istri, karena dia wanita yang telah mencukupi syarat. Demikian Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman: (Janganlah sekali-kali nggak mau menunjukan an-naml mau kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan diantaranya (orang-orang kafir itu).(Q.S Al-Hijr: 88)¹⁵⁹

Demikian juga sifat baik, adab dan indah dijumpai dalam diri anak, hingga ayah cukup bangga kepada anak-anaknya. Dia akan

¹⁵⁶ *Ibid*

¹⁵⁷ *Ibid*

¹⁵⁸ *Ibid* hal 10521-10524.

¹⁵⁹ *Ibid*

melihat dalam diri anaknya sifat keshalehan dan kebaikan serta layak sebagai penerus orang tuanya.¹⁶⁰

Jika anak dalam bentuk ini tentu hal ini akan membahagiakan orang tua di dunia dan di akhirat, karena anak shaleh tidak akan putus pahala kebaikannya sampai kapanpun. di akhirat mereka akan dihimpun dalam rahmat-nya: "Orang-orang yang beriman dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka." (Q.S At-Thur: 21) Demikian itulah istri dan anak merupakan pemberian dan ujian dari Allah.¹⁶¹

Jika kita melihat hidup berumah tangga selalu pasang surut, mungkin disebabkan beban hidup yang berat atau keseriusan dalam mendidik anak, hingga jika kamu katakan kepada suami: "Istrimu akan berada bersamamu di surga." Dia akan berkata: "Bagaimana bisa sampai di akhirat? ya tidak tahu bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* akan mensucikan istrinya dari sifat yang dibenci darinya di dunia. Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah kurang tutup pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan. (Q.S Ali Imran: 15)¹⁶²

m. Surat Al-Ankabut berulang 1 kali ayat 27

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَآتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي آخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : Dan Kami anugrahkan kepda Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia

¹⁶⁰ *Ibid*

¹⁶¹ *Ibid*

¹⁶² *Ibid* hal 10521-10524.

dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shaleh.(Q.S Al-Ankabut 27)¹⁶³

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini akan datang waktu penghargaan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* atas apa yang telah dilakukan nabi Ibrahim yang sabar dalam setiap cobaan dan teguh dalam mempertahankan Iman. Bukankah dia telah berkata kepada Malaikat Jibril saat menawarkan bantuan dimana Ibrahim menuju api unggun:” Saya tidak perlu bantuanmu. " untuk itu bantuan pun langsung datang dari Allah dengan membuat peristiwa luar biasa dan dilanjutkan dengan kucuran nikmat hingga puncaknya dia diberi gelar. sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah.(Q.S An-Nahl: 120)¹⁶⁴

Ibrahim adalah lelaki yang tak terkenal di daerahnya. Buktinya, mereka berkata: "kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim. "(Q.S Al-Anbiya': 60) Namun saat dia menjadikan Allah sebagai pelindungnya, Allah pun mengangkatnya menjadi pemimpin titik Dia berkata: "Aku akan menjadikanmu *Khalil*, bapak para nabi, dan kamu tetap diingat serta namamu tetap diucapkan."¹⁶⁵

Buktinya sampai detik ini di dalam salat kita masih menyebut kan an shalawat atas Ibrahim. untuk lebih jelasnya baca do'a Ibrahim kepada Tuhannya: "Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. "(Q.S As-Syu'ara': 84)¹⁶⁶

¹⁶³ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 299.

¹⁶⁴ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XVIII. hlm 11135-11139.

¹⁶⁵ *Ibid*

¹⁶⁶ *Ibid*

Kita ketahui bersama bahwa melahirkan memiliki hukum kualitas. Saat Siti Hajar melahirkan Ismail cemburu, tapi bagaimana mungkin dia dapat melahirkan di usianya yang sudah 90 tahun dan Ibrahim 100 tahun? hukum kualitas mengatakan itu tidak mungkin. tapi, kuasa Tuhan berkata lain: Hajar akan melahirkan sebagai *hibah*/pemberian dari Tuhan, Dan kami anugerahkan kepada Ibrahim Ishak kemudian Yakub, dalam ayat lain: Yakub sebagai suatu Anugrah (dari kami).(Q.S Al-Anbiya': 72) Pemberian ini buah dari kesabaran Ibrahim saat menyembelih Ismail. Allah berkata: "Angkat Tanganmu, Karena kamu telah melaksanakan apa yang diperintahkan atasmu. kamu lulus dalam ujian, aku akan memberi bagi anakmu saudara, dan keturunannya yang bernama Yakub. lebih dari itu aku akan menjadikan mereka sebagai Rasul."¹⁶⁷

Maka kami jadikan kenabian dan Al-Kitab pada keturunannya. untuk itu saat kita meneliti gugusan para nabi ditemukan mayoritas mereka berasal dari keturunan Ibrahim. keturunan yang dimaksud pada ayat ini adalah keturunan Ishak Yakub dari Siti Sarah Adapun Ismail, dia terlahir dengan kaum kausalitas yang biasa berlaku.¹⁶⁸

Pada masa kelahiran Ishak, Allah *subhanahu wa ta'ala* ingin menunjukkan Maha Kuasa-Nya seakan-akan dia berkata kepada Ibrahim: "Bila kamu telah kufur dan tidak mau beriman, maka Aku akan memberimu keturunan, tidak saja mereka beriman dan berada dalam petunjuk tapi lebih dari itu mereka adalah pemberi petunjuk bagi seluruh alam."¹⁶⁹

¹⁶⁷ *Ibid* hal 11135-11139.

¹⁶⁸ *Ibid*

¹⁶⁹ *Ibid*

Apabila keturunan Ishak dan Yakub setelah berdakwah 4000 tahun maka keturunan dari Ismail datang sebagai penutup risalah (Muhammad) dengan risalah kenabian yang Kekal hingga hari kiamat. Rasul-rasul dari keturunan Ishak terpencar untuk tiap-tiap umat. mereka memiliki masa dakwah yang temporal. Adapun risalah Muhammad berlaku universal di setiap tempat dan waktu serta tiada nabi setelahnya.¹⁷⁰

n. Surat Yaasin berulang 1 kali ayat 41

وَعَايَةُ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ

Artinya: *Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan.*(Q.S Yaasin: 41)¹⁷¹

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* mengenalkan kepada manusia cara pembuatan sampan atau perahu, sehingga saat sekarang ini menyaksikan kapal-kapal tanker yang berlayar diatas samudera layaknya suatu pulau yang sedang berjalan. Inovasi perkapalan tersebut terus berkembang hingga saat ini. Jika dahulu manusia sangat mengandalkan tiupan angin pada layar perahu mereka, maka saat ini kapal besar didorong oleh baling-baling yang digerakkan mesin. Seklipun demikian, maka tetap saja kapal itu berjalan atas izin-Nya.¹⁷²

Pada perahu itulah, nabi Nuh membawa nenek moyang manusia kemiudian untuk melanjutkan kehidupan haingga saat ini. Oleh karena itu, pengertian kata *dzurriyyat* dalam ayat ini adalah

¹⁷⁰ *Ibid*

¹⁷¹ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 443.

¹⁷² Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XX. hlm 12668-12670.

orang tua atau nenek moyang yang dari mereka lahirlah anak dan cucu hingga berkembang biak hingga saat ini.¹⁷³

Gambaran perahu itu dengan penuh sesak, sebab Nabi Nuh tidak hanya membawa kaumnya yang beriman akan tetapi seluruh kebutuhan manusia kelak setelah banjir tersebut hilang. Jikalau tidak, bagaimana mungkin kehidupan dapat dialanjutkan jika kebutuhan hidup telah musnah ditelan banjir. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada Nabi Nuh dalam firman-Nya: kami berfirman: Muatkanlah ke dalam beahtera itu masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina.” (QS. Huh: 40)¹⁷⁴

o. Surat Ash-Shaffat berulang 2 kali ayat 77 dan 113

1. Surat Ash-Shaffat ayat 77

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمْ الْبَاقِينَ

Artinya : *Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.*(Q.S Ash-Shaffat: 77)¹⁷⁵

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa nasab dan keturunan pada nabi bukanlah pengertiannya anak kandung yang dilahirkan dari benihnya. Akan tetapi penggunaan nasab dan keturunan para nabi adalah kesamaan dalam iman dan keyakinan terhadap Allah *subhanahu wa ta'ala*, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya: (Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya(perbuatan) Perbuatan yang tidak baik sebab itu janganlah kamu memohon kepadaku sesuatu yang kamu tidak mengetahui(hakikat) nya). (Q.S Hud: 46)¹⁷⁶

¹⁷³ *Ibid*

¹⁷⁴ *Ibid*

¹⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 449.

¹⁷⁶ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XX. hlm 12784-12787.

Jadi, yang dimaksud dengan keluarga adalah keluarga seiman dan seakidah. Namun ketika keimanan dan Akidah itu berbeda maka tidak ada lagi persaudaraan sekalipun antara anak dan ayah Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam* menegaskan pula dalam sabdanya: "Janganlah aku jumpai di antara kalian yang membawa-bawa nasab dan keturunannya sebab yang kita bawa adalah iman dan amal ibadah".¹⁷⁷

2. Surat Ash-Shaffat ayat 113

وَبَرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ ۖ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ

Artinya: Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang dzalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata. (Q.S Ash-Shaffat 113)¹⁷⁸

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini terdapat kisah yang menarik tentang kisah keluarga nabi Ibrahim yaitu perdebatan antara Islam dan Yahudi. Menurut ajaran islam bahwa yang disembelih adalah Ismail bukan Ishak. Namun menurut Yahudi/Bani Israel bahwa yang disembelih adalah Ishak.¹⁷⁹

Pendapat terakhir ini Tentunya sesat dan ditolak oleh beberapa alasan:

Pertama, jika yang disembelih adalah *izhar* maka kisah itu berarti terjadi di Syam tempat tinggal Isa beserta ibunya Sarah titik namun faktanya sejarah menyatakan bahwa kejadian itu di hijau bukan di Samsung Hal ini membuktikan bahwa yang disembelih adalah Ismail ketika Ismail dan ibunya hajar tinggal di Hijaz.¹⁸⁰

Kedua, demikian juga sabda Nabi *shallallahu alaihi wasallam* yang mengatakan:” Saya adalah dari keturunan orang

¹⁷⁷ *Ibid*

¹⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*,..., hlm. 450.

¹⁷⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*,..., jilid XX. hlm 12803-12805.

¹⁸⁰ *Ibid*

yang disembelih yaitu Ismail.” namun jika orang-orang Yahudi itu tidak mempercayai hadits ini karena mereka tidak mempercayai Nabi Musa maka kita membuktikannya lewat kitab suci mereka sendiri.¹⁸¹

Pada Sifir takwin disebutkan bahwa:” Allah mewahyukan kepada Ibrahim untuk mendaki gunung Muria dan bawalah anak-anakmu yang satu-satunya itu. kemudian korbankan lah Ia untuk diriku.” Bagaimana mungkin disebutkan satu satunya, jika yang dimaksud adalah Ishak, sebab telah disepakati bahwa Ishaq adalah adik Ismail dari lain ibu yaitu Siti Sarah. Ketika nabi Ishak lahir nabi Ismail telah berusia 14 tahun sebagaimana yang disebutkan dalam al-Ashah bagian ke 24. Jadi yang dimaksud adalah Ismail, karena Dia lebih dahulu lahir daripada Ishak. kejadian itu berlangsung sebelum kelahiran Nabi Isa.¹⁸²

p. Surat Ghafir berulang 1 kali ayat 8

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَرْوَاحِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : *Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*(Q.S Ghafir: 8)¹⁸³

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini bahwa do'a ini adalah do'a yang dipanjatkan oleh malaikat untuk orang-orang yang beriman. Pada dasarnya do'a ini tidak terkhusus kepada orang yang beriman saja, akan tetapi malaikat juga mendo'akan dengan do'a ini kepada seluruh keluarga yang terkandung di dalam penggalan ayat

¹⁸¹ *Ibid*

¹⁸² *Ibid* hal 12803-12805.

¹⁸³ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 468.

وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ Dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Karena seorang bapak akan amat bahagia dengan kehadiran seorang anak, maka tidaklah terputus bagi mereka nikmat ini.¹⁸⁴

q. Surat Al-Ahqaf berulang 1 kali ayat 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوُلْدِهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلْدِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai: berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S Al-Ahqaf 15)¹⁸⁵

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa lafazh وَأَصْلِحْ لِي ذُرِّيَّتِي

في ذُرِّيَّتِي Berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan)

keada anak cucuku. Ini adalah sebuah do'a agar Allah *subhanahu wa ta'ala* menjadikan anak keturunannya senantiasa berada dalam

¹⁸⁴ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XXI. hlm 13311-13314.

¹⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 500.

keshalehan. Seakan-akan do'a ini hendak mengatakan suara hati seseorang yang ia mendapati dirinya berada dalam kekurangan bahkan pernah berbuat kemaksiatan, yang ia mengharapkan semoga anak keturunannya keadannya lebih baik darinya dalam hal keshalehan.¹⁸⁶

Ketika seorang bapak mengharapkan anak keturunannya lebih baik darinya dan ini adalah tanda bahwa seorang bapak sangat menginginkan agar ia dapat melihat anak keturunannya di kemudian hari tumbuh dalam keshalehan yang bisa jadi bapaknya dahulu tidak lebih baik darinya. Oleh karena itu seseorang akan sangat bahagia apabila mendapati anaknya diberikan taufiq oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* sehingga ia tumbuh lebih baik dari pada kedua orangtuanya.¹⁸⁷

Kita perhatikan fi'il وَأَصْلِحْ kita dapati bahwa fi'ilnya adalah fi'il muta'adi. Pertanyaannya mengapa disebutkan kata فِي dalam firman oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*: ذُرِّيَّتِي وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي dan Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak mengatakan وَأَصْلِحْ لِي ذُرِّيَّتِي. Apa yang dimaksud disini? Jawabannya adalah ini adalah sebuah cara Allah *subhanahu wa ta'ala* mengabarkan kepada kita seakan-akan Dia menjadikan anak keturunannya sebagai kondisi perubahan dalam kebaikan.¹⁸⁸

إِنِّي تَوْبَتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ Sesungguhnya aku bertaubat

kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang

¹⁸⁶ Muhammad Mutawalli Asy-Sya`rawi, *Tafsir asy-Sya`rawi*, ..., jilid XXIII. hlm. 14181-14200.

¹⁸⁷ *Ibid*

¹⁸⁸ *Ibid*

berserah diri. Taubat adalah sebuah pintu yang terbuka lebar bagi seorang hamba sampai akhir hayatnya. Maka dari pada itu seseorang hendaknya tidak menunda-nunda taubatnya apabila ia terjerumus kedalam lubang kemaksiatan. Akan tetapi mirisnya terkadang seseorang itu terperdaya oleh dunia dan dibuat lalai olehnya, maka ia kemudian menunda-nunda taubatnya.¹⁸⁹

r. Surat At-Thur berulang 1 kali ayat 21

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ؕ كُلُّ أَمْرٍ ءِ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.* (Q.S At-Thur: 21)¹⁹⁰

Asy Sya'rawi menjelaskan pada ayat ini pada *lafazh* وَاتَّبَعَتْهُمْ

ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ (Dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan) Maka orang yang beriman dan senantiasa melakukan amal shaleh serta anak-anak keturunannya akan mengikutinya (dengan beriman kepada Allah) setelahnya, walaupun secara amal perbuatan berbeda antara bapak dan anak akan tetapi dengan rahmat dan sifat pemurahnya Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada keturunan yang shaleh dan juga karena bentuk penghargaan kepada seorang bapak yang beriman kepada Allah, maka Allah *subhanahu wa ta'ala* mengangkat derajat anak yang shaleh di surga dengan derajat yang tinggi.¹⁹¹

¹⁸⁹ *Ibid* hal 14181-14200.

¹⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*, ..., hlm. 524.

¹⁹¹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, ..., jilid XXIII. hlm 14641-14642.

أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ

(Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka) Kami tidak mengurangi sedikitpun dari pahala amal shaleh mereka. Apabila pahala amal shaleh seorang bapak lebih banyak dari pahala amal shaleh anaknya maka Allah *subhanahu wa ta'ala* akan menambah pahala amal shaleh si anak tanpa mengurangi sedikitpun dari pahala yang dilakukan oleh bapaknya, karena Allah *subhanahu wa ta'ala* menyempurnakan pahala amal shaleh tersebut sebagai bentuk karunia dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.¹⁹²

Adapun makna *dzurriyyat* yaitu keturunan yang saling terikat. Keturunan seseorang itu adalah anak-anaknya dan cucu-cucunya maka seorang bapak itu juga keturunan dari nenek moyang nya, dan anak itu juga bagian dari keturunan bapaknya, maka pada intinya di dalam keturunan itu ada nasab yang saling terikat. *Dzurriyyat* itu ada dua macam: pertama keturunan sebelum *taklif* dan keturunan setelah *taklif*. Yang dimaksud di dalam ayat ini adalah *dzurriyyat mukallifah*, yang diminta untuk beriman dan beramal shaleh. وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ Dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Segala sesuatu walaupun itu adalah amal shaleh yang ringan.¹⁹³

s. Surat Al-Hadid berulang 1 kali ayat 26

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ وَكَثِيرٌ

مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

¹⁹² *Ibid hal 14641-14642.*

¹⁹³ *Ibid*

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik.* (Q.S Al-Hadid 26)¹⁹⁴

Asy Sya'rawi menjelaskan ayat ini bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan kekhususan Kepada Nabi Nuh dengan menyebutkan nama beliau di dalam al-Quran, yang mana Allah *subhanahu wa ta'ala* mengutus beliau secara khusus di tempat dan waktu tertentu, dalam artian beliau tidak diutus secara umum sebagaimana nabi muhammad yang diutus sebagai *rahmatan lil alamin* kepada seluruh alam. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mengutus beliau secara khusus kepada kaumnya yang pada akhirnya beliau membawa kaumnya yang setia masuk ke dalam bahtera. Adapun Allah *subhanahu wa ta'ala* mengutus nabi Ibrahim yang mana beliau adalah bapak dari para nabi dan orang yang setia (dalam ketaatan).¹⁹⁵

وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ

Artinya: “Dan Kami jadikan kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab.”

Maka para rasul yang datang pasti mendapatkan dua hal ini (النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ) risalah kenabian dan kitab. Maka ketika telah datang risalah kenabian dan kitab kepada mereka (kaumnya), (فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ) “maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk,” seperti Abdullah bin Salam, yang mana beliau dulunya adalah salah satu *rahib* yahudi. Pada saat dakwah nabi Muhammad sampai ke beliau, kemudian beliau beriman kepada rasulullah (masuk islam) dan berkata: “Demi

¹⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Asy Syifa' The Holy Al-Qur'an*,..., hlm. 541.

¹⁹⁵ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*,..., jilid XXIV. hlm. 14967-14968.

Allah sungguh aku telah mengenalmu, wahai muhammad, pada saat pertama kali aku melihatmu seperti aku mengenal anakku sendiri, bahkan aku lebih mengenalmu daripada anakku sendiri.”¹⁹⁶

B. Tabel Penafsiran *Lafazh Dzurriyyat*

Tabel C.1 penafsiran *lafazh dzurriyyat* dan derivasinya dalam tafsir Asy Sya’rawi:

NO	Bentuk <i>lafazh</i>	Surat dan Ayat
1	ذُرِّيَّةٌ	QS. Al Baqarah:266 QS.Yunus: 83
2	ذُرِّيَّةً	QS. Ali Imran: 34,38 QS. An Nisa’: 9 QS. Al A’raf: 173 QS. Ar Ra’d: 38
3	ذُرِّيَّةٍ	QS. Al An’am: 133 QS. Maryam: 58
4	ذُرِّيَّتَنَا	QS. Al Baqarah: 128 QS. Al Furqon: 74
5	ذُرِّيَّتِهِ	QS. Al An’an: 84 QS. Al Ankabut: 27
6	ذُرِّيَّتَهُ	QS. Al Isra’: 62 QS. Al Kahfi: 50

¹⁹⁶ *Ibid* hal 14967-14968.

		QS. Ash Shaffat: 77
7	ذُرِّيَّتَهَا	QS. Ali Imran: 36
8	ذُرِّيَّتَهُم	QS. Yaasin: 41 QS. At Thur: 21
9	ذُرِّيَّتَهُمَا	QS. Ash Shaffat: 133 QS. Al Hadid: 26
10	ذُرِّيِّي	QS. Al Baqarah: 124 QS. Ibrahim: 37, 40 QS. Al Ahqaf: 15
11	ذُرِّيَّتِهِم	QS. Al An'an: 87 QS. Ar Ra'd: 23 QS. Ghafir: 8

Demikian pemaparan asy-Sya'rawi pada ayat-ayat yang terdapat *lafazh dzurriyyat* dan derivasi padanan kata dalam al-Qur'an. Selanjutnya penulis akan menganalisa *lafazh dzurriyyat* dalam *tafsir asy-Sya'rawi* dengan mengaitkan pendapat *mufasssir* yang lain juga mencari pesan moral yang didapat dari tafsir asy-Sya'rawi dari ayat-ayat tentang *lafazh dzurriyyat*, serta bagaimana implementasinya di kehidupan sehari-hari